

PERAN HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA POSITIF SEKOLAH SMK TRIYADIKAYASA AEK SONGSONGAN

Mulia Suci Ramadhani
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
muliasuciramadhani@uinsu.ac.id

Muhammad Alfikri
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
muhammadalfikri@uinsu.ac.id

Abstract: The image of educational institutions, formed based on various components, including academic or academic reputation can be done by improving the professional performance of school principals, teachers and related staff in schools, having a good organizational network for teachers and parents, as well as a clear curriculum to create graduates. which is good too. The method used in this research is a qualitative approach. The data sources that can be used in research are based on data sources, while the research results show that: 1) The role of public relations in improving the quality of education through internal and external activities. Public relations is always assisted by teachers and principals, because public relations cannot stand alone. 2) Supporting factors in building the school's image through public relations performance planning, public relations performance implementation and public relations performance evaluation.

Keywords: *Public Relations, Positive Image, School*

Abstract: Citra lembaga pendidikan, terbentuk berdasarkan berbagai komponen antara lain reputasi akademis atau akademik dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kinerja profesionalitas kepala sekolah, guru serta staf yang terkait disekolah, memiliki jaringan organisasi yang baik untuk guru dan orang tua murid, serta kurikulum yang jelas agar tercipta lulusan yang baik pula. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun sumber data yang dapat dipergunakan dalam penelitian berdasarkan sumber data, adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran humas dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan internal dan eksternal. Humas selalu dibantu oleh pihak guru dan kepala sekolah, karena humas tidak dapat berdiri sendiri. 2) Faktor pendukung dalam membangun citra sekolah melalui perencanaan kinerja humas, pelaksanaan kinerja humas dan evaluasi kinerja humas.

Kata Kunci: Hubungan Masyarakat, Citra Positif, Sekolah

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai sekolah lanjutan dari sekolah menengah pertama (SMP), SMK merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang mempunyai tujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang berkopetensi dan mandiri dengan mengutamakan kemampuan dan keterampilan dibidang tertentu sesuai dengan jurusannya¹. SMK merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dalam naungan Dinas Pendidikan.

Permasalahan sekarang yang masih adanya anggapan bahwa SMK merupakan sekolah hanya untuk calon pekerja yang tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi seperti hanya SMA mereka ditujukan untuk meneruskan ke perguruan tinggi dengan anggapan membuat SMK menjadi sekolah nomor dua setelah SMA. Namun untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia tersebut diperlukan pula kualitas dari sebuah lembaga yang diakui oleh pihak yang terkait langsung dengan lembaga dan ada juga pengakuan dari kalangan masyarakat².

Maka dari itu mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas diperlukan kerjasama dari semua pihak, tidak hanya dari dalam lembaga tersebut melainkan dengan masyarakat. Ketika sebuah lembaga dikatakan berkualitas maka citra atau pandangan dari masyarakat pasti akan positif.

Salah satu cara membangun sebuah sekolah dengan membangun citra positif sekolah. Citra sebagai suatu gambaran tentang mental, ide yang dihasilkan oleh imajinasi atau kepribadian yang ditujukan kepada public oleh seseorang, organisasi, dan sebagainya. Diharapkan dengan terbentuknya citra positif sekolah dikalangan masyarakat, sekolah dapat mempengaruhi siswa dalam memilih lembaga pendidikan yang berkualitas. Citra harus dikelola dengan baik melalui hubungan humoris dengan khalayak atau public mengingat citra lembaga merupakan cerminan identitas lembaga tersebut.

Citra lembaga pendidikan, terbentuk berdasarkan berbagai komponen antara lain reputasi akademis atau akademik dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kinerja profesionalitas kepala sekolah, guru serta staf yang terkait disekolah, memiliki jaringan organisasi yang baik untuk guru dan orang tua murid, serta kurikulum yang jelas agar tercipta lulusan yang baik pula³.

¹ Mustika Nuramalia Handayani And As'ari Djohar, "Model Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Vokasi," *Inovasi Kurikulum*, 2020, <https://doi.org/10.17509/Jik.V17i1.36805>.

² Wachid Nugroho, "Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Vokasi Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2022, <https://doi.org/10.51878/Vocational.V2i1.936>.

³ Fridiyanto Firmansyah, "Mengelola Pendidikan Multikultural: Studi Etnografi Di Sma Sultan Iskandar Muda Kota Medan," *Hijri* 10, No. 2 (2021): 58–72, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/Hijri.V10i2.11265>.



Peran humas sangat penting bagi suatu organisasi/lembaga, baik organisasi/lembaga yang berskala kecil maupun organisasi/lembaga berskala besar. Pentingnya humas memang harus disadari tidak hanya pimpinan organisasi atau yang menangani saja, akan tetapi juga harus disadari oleh semua unit yang ada di organisasi/lembaga itu sendiri⁴. SMK Swasta Triyadikayasa Aek Songsongan merupakan salah satu SMK Swasta yang berada di Daerah Aek Songsongan Kabupaten Asahan yang merupakan sekolah menengah kejuruan kelompok administrasi dan teknik mesin. Terdapat tiga kompetensi keahlian di SMK Triyadikayasa, yaitu administrasi, teknik mesin, dan teknik jaringan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.⁵ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami fenomena apa yang dialami penelitian secara umum. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Sekolah Swasta SMK Triyadikayasa Desa Aek Songsongan. Lokasi penelitian ini terletak di Jln Lintas Sugura-gura Kabupaten Asahan. Peneliti memilih lokasi tersebut untuk mengetahui Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif sekolah SMK Triyadikayasa.

Subjek pada penelitian ini yaitu yang memiliki keterkaitan dalam meningkatkan profesionalisme guru, maka subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan staf tenaga kependidikan yang berada di SMK Triyadikayasa Desa Aek Songsongan.

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Adapun sumber data yang dapat dipergunakan dalam penelitian berdasarkan sumber data, yaitu:⁶ Sumber data primer, yaitu sumber yang diterima langsung dalam penulisan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru di SMK Triyadikayasa Desa Aek Songsongan. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara langsung dari tata usaha (TU), yaitu mengenai dokumen-dokumen tentang program, profil sekolah, kelender pendidikan, data-data tentang tenaga kependidikan termasuk guru yang ada di sekolah SMK Triyadikayasa Desa Aek Songsongan, serta buku referensi dalam perencanaan tenaga kependidikan.

Pada observasi ini peneliti melakukan observasi partisipatif. Peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan sumber data. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Instrumen yang digunakan untuk observasi adalah kamera dan alat tulis.

Jenis wawancara ini dengan wawancara semiterstruktur, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pokok dan akan dikembangkan lagi pertanyaan baru dari jawaban informan dilapangan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu disusun sedemikian rupa. Instrumen yang digunakan dalam wawancara yaitu *recorder*, kamera (HP), alat tulis, dan lembar pertanyaan wawancara (terlampir).

⁴ Rian Noviantiani And Sri Harmonika, "Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 2 Lombok Timur," *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 2021, <https://doi.org/10.51700/Manajemen.V1i1.105>.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

⁶ John W Creswell, "Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset (Memilih Diantara Lima Pendekatan)," In *Penelitian Kualitatif*, 2015.



Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi yaitu kamera (HP), Lembar blangko. Miller dan Huberman dalam Yin⁷ mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data sebagai berikut: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian).

Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Sekolah

Peran humas di dalam dan luar sekolah sangat bermacam-macam, humas sendiri selalu dibantu oleh pihak guru dan juga kepala sekolah dalam menangani program-program yang sedang berjalan atau yang akan berjalan. Humas tidak bisaberdiri sendiri tanpa bantuan dari pihak Internal maupun Eksternal⁸. Langkah-langkah dari program yang akan dijalankan oleh pihak humas tentunya diberitahukan oleh pihak Internal terutama untuk mengetahui kegiatan atau program yang akan berjalan agar terjalin keterbukaan satu sama lain dan menghindari kecurigaan.

Peran humas yang sangat banyak dalam menjalani program-program yang akan dijalankan tentunya memiliki nilai positif disetiap programnya⁹. Program dibuat tentunya untuk membuat sekolah lebih maju dengan pencitraan yang lebih baik lagi. Tidak terlepas dari tinggi atau rendahnya jabatan disebuah sekolah, semua bagian didalam sekolah ikut serta membantu kegiatan yang sedang atau akan dijalankan.

Pendapat mengenai program-program humas senada dengan pihak kepala sekolah, walaupun tidak sepenuhnya kepala sekolah mengetahuiseluk beluk sekolah ini terlalu dalam karena kepala sekolah juga baru menjabat 3 tahun yang lalu. Senada pula dengan pendapat pihak wali kelas X walaupun tidak semua wali kelas mengetahui banyak karena memang bapak humas yang sudah lama bekerja sebagai guru dan juga humas di SMK Triyadikayasa Desa Aek Songsongan.

Adapun simpulan dari hasil wawancara secara keseluruhan bahwa program humas sangat banyak. Program-program yang dijalankan oleh pihakhumas tetap dibantu oleh pihak wali kelas atau guru dan juga kepala sekolah,kerja sama yang dilakukan humas juga tentunya sudah lama berlangsung. Kerja sama secara eksternal sangat banyak, tetapi pihak luar kemungkinan tidak tahu banyak program-program yang dijalankan oleh pihak

⁷ Ruiyu Yin, "Case Study," In *Theory And Methods Of Metallurgical Process Integration*, 2016, <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-809568-3.00016-4>.

⁸ Refly Sumendap, "Peran Public Relations Antara Sekolah Dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa)," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 2022, <https://doi.org/10.37905/Aksara.8.1.655-662.2022>.

⁹ Neneng Ariska, Teti Berliani, And Sogi Hermanto, "Kerja Sama Hubungan Masyarakat Sdn 6 Bukit Tunggal Dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya," *Equity In Education Journal*, 2019, <https://doi.org/10.37304/Eej.V1i1.1549>.



sekolah. Kesibukan wali murid ataupun karena kurangnya publikasi dari sekolah menyebabkan pihak luar sekolah yang kurang mengetahui kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Walaupun ada beberapa program yang diketahui karena memang program tersebut besar dan diikuti setiap tahunnya. Adapun pendapat yang sama dari wali murid kelas X, penjual bakso kecil, penjual bakso besar, ibu rumah tangga dari kegiatan eksternal yang dilaksanakan oleh pihak sekolah yaitu hanya mengetahui tentang kegiatan karnaval dan pawai.

Adapun hasil wawancara keseluruhan dengan pihak eksternal memang kebanyakan tidak mengetahui terlalu banyak tentang program yang dijalankan oleh pihak sekolah. Hanya sekedar program-program besar seperti pawai ataupun karnaval yang diikuti oleh anak-anak.

Faktor Pendukung Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Sekolah

Humas melakukan perencanaan dalam setiap program yang dilaksanakan, humas berusaha untuk menjadi organisasi yang sebaik-baik mungkin dalam menjalankan tugas-tugasnya. Perencanaan pada fungsi manajemen humas di suatu lembaga pendidikan merupakan kesepakatan dan pengertian di antara personil lembaga pendidikan tentang apa yang harus dicapai organisasi.¹⁰

“Proses penyusunan program humas dilakukan dengan cara melihat terlebih dahulu potensi-potensi yang ada, kemudian dari potensi-potensi tersebut dibuatlah kedalam sebuah catatan, setelah itu baru menentukan target/sasaran apa yang ingin dicapai dari potensi-potensi yang ada, setelah itu baru menentukan penyusunan program-program apa yang bisa dilakukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan tadi”.

Hal ini senada dengan apa dikemukakan oleh Hiebert¹¹ yang mengatakan bahwa “perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.” Perencanaan meliputi kegiatan apa yang akan dilakukan, juga bagaimana agar kegiatan tersebut dapat dicapai dengan sebaik mungkin. Suatu program akan berjalan dengan baik apabila memiliki perencanaan program yang baik, begitu juga sebaliknya suatu pelaksanaan program tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak memiliki perencanaan yang tidak baik pula.

Pelaksanaan adalah tahap penting dalam manajemen humas. Dalam pelaksanaannya humas akan melaksanakan setiap program yang sudah direncanakan secara maksimal.¹² Karena dengan pelaksanaan yang baik maka akan berpengaruh pada respon stakeholder terlebih lagi respon dari masyarakat ataupun instansi-instansi lainnya. Pelaksanaan Program Humas di SMK Triyadikayasa Desa Aek Songsongan merupakan tahap yang paling penting, karena ini bagian dari realisasi dari perencanaan yang telah ditentukan.

Tahapan inilah yang menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu perencanaan yang akan dilihat pada tahap evaluasi, jika tahap ini tidak berjalan, maka perencanaan yang baik

¹⁰ Nailissa'adah Nailissa'adah, “Model Manajemen Mts Nu Banat Kudus Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam,” *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 2017, <https://doi.org/10.29313/Tjpi.V6i2.3186>.

¹¹ Ray E. Hiebert, “Lesly's Handbook Of Public Relations And Communications; Fourth Edition,” *Public Relations Review*, 1993, [https://doi.org/10.1016/0363-8111\(93\)90010-A](https://doi.org/10.1016/0363-8111(93)90010-A).

¹² Tresna Wiwitan And Neni Yulianita, “Strategi Marketing Public Relations Perguruan Tinggi Islam Swasta: Peluang Dan Tantangan Di Era Mea,” *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 2017, <https://doi.org/10.29313/Mediator.V10i1.2672>.



pun akan menjadi rumusan belaka. melihat hal ini tentunya pelaksanaan sangatlah penting dilakukan. Sebagaimana yang dikatakan oleh waka humas SMK Triyadikayasa Desa Aek Songsongan.

“Alhamdulillah pelaksanaan dari program humas berjalan dengan lancar, walaupun tidak dapat di pungkiri adanya sedikit-sedikit masalah dalam pelaksanaannya itu wajar, kita berusaha untuk melaksanakan program itu secara maksimal tapi yang namanya selaku manusia tetap ada kekurangan dan itu akan kita evaluasi bersama”

Dari penjelasan waka humas di atas senada dengan apa yang di maksud oleh imam soepardi yang berpendapat bahwa “pelaksanaan adalah kegiatan atau proses mengerakkan orang-orang agar mau bekerja degan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang di kehendaki secara efektif”

Evaluasi manajemen humas merupakan tahap akhir dari pengelolaan humas setelah melakukan proses perencanaan, pelaksanaan, kemudian evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh humas, dimana pada tahap evaluasi ini akan diketahui secara keseluruhan apakah kegiatan humas dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, dalam evaluasi juga akan ditemukan faktor-faktor pendukung kegiatan serta faktor penghambat kegiatan, karena setiap kegiatan menginginkan agar kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dapat terlaksana secara efektif dan efisien¹³.

Dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh panitia pelaksana kegiatan sertapihak humas itu sendiri dan kepala sekolah akan menjadikan kegiatan yang dilaksanakan saat itu sebagai acuan program selanjutnya untuk lebih baik lagi, baik menjutkan program yang sudah ada ataupun program baru yang akan dilaksanakan oleh periode selanjutnya. Evaluasi merupakan tahap terakhir yang ada dalam manajemen, evaluasi sangatlah berguna bagi tercapainya sebuah kesempurnaan program.¹⁴

Oleh karena itu, dengan adanya evaluasi dari suatu program yang dilaksanakan, maka kegiatan akan dapat dilihat tingkat keberhasilannya lalu dapat dilakukan perbaikan-perbaikan. Hal ini diperjelas oleh waka humas SMK Triyadikayasa Desa Aek Songsongan. Evaluasi berguna untuk memperbaiki setiap program kerja yang dibuat oleh humas dan kemudian diadakan tindak lanjut, adapun evaluasi berupa evaluasi sederhana yang dilakukan setiap selesai kegiatan

KESIMPULAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai sekolah lanjutan dari sekolah menengah pertama (SMP), Salah satu cara membangun sebuah sekolah dengan membangun citra positif sekolah. Citra sebagai suatu gambaran tentang mental, ide yang dihasilkan oleh imajinasi atau kepribadian yang ditujukan kepada public oleh seseorang, organisasi, dan sebagainya. Peran humas dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan internal dan eksternal. Humas selalu dibantu oleh pihak guru dan kepala sekolah,

¹³ Universitas Ivet, Rumah Sakit Paru, And Ario Wirawan, “Peran Dan Usaha Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Mts Al Hidayah Sadeng Kota Semarang,” *Journal Ikip*, 2021.

¹⁴ Bardhatun Thaibah, Hilmi Mizani, And Ahmad Juhaidi, “Manajemen Humas Di Sma Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala,” *Antasari Journal Of Islamic Education*, 2019.



karena humas tidak dapat berdiri sendiri. sementara itu, faktor pendukung dalam membangun citra sekolah melalui perencanaan kinerja humas, pelaksanaan kinerja humas dan evaluasi kinerja humas.

Daftar Pustaka

- Ariska, Neneng, Teti Berliani, And Sogi Hermanto. “Kerja Sama Hubungan Masyarakat Sdn 6 Bukit Tunggal Dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya.” *Equity In Education Journal*, 2019. <https://doi.org/10.37304/Eej.V1i1.1549>.
- Creswell, John W. “Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset (Memilih Diantara Lima Pendekatan).” In *Penelitian Kualitatif*, 2015.
- Firmansyah, Fridiyanto. “Mengelola Pendidikan Multikultural: Studi Etnografi Di Sma Sultan Iskandar Muda Kota Medan.” *Hijri* 10, No. 2 (2021): 58–72.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/Hijri.V10i2.11265>.
- Handayani, Mustika Nuramalia, And As’ari Djohar. “Model Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Vokasi.” *Inovasi Kurikulum*, 2020. <https://doi.org/10.17509/Jik.V17i1.36805>.
- Hiebert, Ray E. “Lesly’s Handbook Of Public Relations And Communications; Fourth Edition.” *Public Relations Review*, 1993. [https://doi.org/10.1016/0363-8111\(93\)90010-A](https://doi.org/10.1016/0363-8111(93)90010-A).
- Ivet, Universitas, Rumah Sakit Paru, And Ario Wirawan. “Peran Dan Usaha Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Mts Al Hidayah Sadeng Kota Semarang.” *Journal Ikip*, 2021.
- Nailissa’adah, Nailissa’adah. “Model Manajemen Mts Nu Banat Kudus Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam.” *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 2017.
<https://doi.org/10.29313/Tjpi.V6i2.3186>.
- Noviantiani, Rian, And Sri Harmonika. “Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 2 Lombok Timur.” *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 2021. <https://doi.org/10.51700/Manajemen.V1i1.105>.
- Nugroho, Wachid. “Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Vokasi Di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2022.
<https://doi.org/10.51878/Vocational.V2i1.936>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sumendap, Refly. “Peran Public Relations Antara Sekolah Dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa).” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan*



Nonformal, 2022. <https://doi.org/10.37905/Aksara.8.1.655-662.2022>.

Thaibah, Bardhatun, Hilmi Mizani, And Ahmad Juhaidi. “Manajemen Humas Di Sma Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala.” *Antasari Journal Of Islamic Education*, 2019.

Wiwitan, Tresna, And Neni Yulianita. “Strategi Marketing Public Relations Perguruan Tinggi Islam Swasta: Peluang Dan Tantangan Di Era Mea.” *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 2017. <https://doi.org/10.29313/Mediator.V10i1.2672>.

Yin, Ruiyu. “Case Study.” In *Theory And Methods Of Metallurgical Process Integration*, 2016. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-809568-3.00016-4>.

